

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

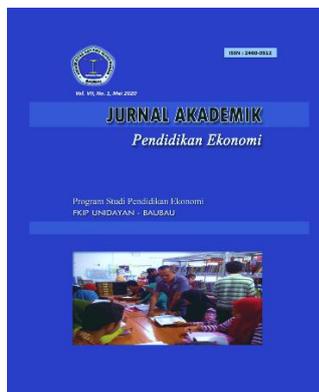
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512
Online ISSN : 2686-374X

Keywords: *The delay in completing the study*

Kata kunci : SQ3R, Hasil Belajar

Korespondensi Penulis:
Nomor Tlp: 085241711502



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.
124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi
Tenggara, Indonesia.

Email:
pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

PENERAPAN METODE SQ3R DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X.4 DI SMA NEGERI 1 KAPONTORI KABUPATEN BUTON

Radisia

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu
Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau,
Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: yantobadje@unidayan.ac.id,

Abstract

The formulations of the problem in this research were: (1) how was the application of the SQ3R method in cooperative learning of Sociology subjects in class X.4 students of SMA Negeri 1 Kapontori, Buton Regency? and (2) could the application of the SQ3R method in cooperative learning improve Sociology learning outcomes in class X.4 students of SMA Negeri 1 Kapontori, Buton Regency? This research aimed to: (1) know the application of the SQ3R method could improve the Sociology learning activities of class X.4 students of SMA Negeri 1 Kapontori, Buton Regency and (2) know whether the application of the SQ3R method could improve the Sociology learning outcomes of class X.4 students of SMA Negeri 1 Kapontori, Buton Regency.

This research was a classroom action research, which consisted of two cycles. The first cycle consisted of two face-to-face meetings and the second cycle consisted of one face-to-face. Each cycle consisted of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The data collection method used in this research was a test of learning outcomes and observation. The data analysis technique used was descriptive qualitative.

The results showed that: (1) based on the results of the research and discussion, it could be concluded that: (1) the use of the SQ3R learning model could increase the learning activities of class X.4 students in SMA Negeri 1 Kapontori, Buton Regency. In the first cycle, students' learning activities only reached 58% and increased at the end of the second cycle to 85%; and (2) the use of the SQ3R learning model could improve students' learning outcomes in class X.4 SMA Negeri 1 Kapontori, Buton Regency. At the end of the first cycle, students' learning completeness only reached to 67% and it had increased at the end of the cycle II to 90% of all students got a score of 75.

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton? (2) Apakah dengan penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar sosiologi siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton. (2) Mengetahui apakah penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri atas dua siklus. Siklus pertama terdiri atas dua tatap muka dan siklus kedua terdiri atas satu tatap muka. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton. Pada siklus I aktivitas belajar siswa hanya mencapai 58% dan mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 85%. (2) Penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton. Pada akhir siklus I ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 67% dan mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 90% dari seluruh siswa memperoleh nilai 75.

Cara Mengutip:

Radisia 2021. Penerapan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X.4 di SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakikatnya pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai dimana nilai-nilai tersebut mampu mempertahankan,

mengembangkan, dan bahkan bila perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat (Munib, 2004:29). Olehnya itu, lembaga pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan anak didik agar mampu berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat dan bertahan dalam persaingan global.

Peningkatan mutu pendidikan sangat di tentukan kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu factor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi yang strategis maka setiap usaha

peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlahnya maupun mutunya. Menurut Undang-Undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 di nyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu di pertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut (Uno, 2006: 34). Oleh karena itu diperlukan keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk di terapkan dalam system pembelajaran yang efektif sehingga akan membawa kedalam situasi belajar yang bervariasi dan siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan. Oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. menurut Kosasih, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran yang senantiasa terus ditingkatkan (Solihatin dan Raharjo, 2007:15).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebagai guru, kebanyakan proses pengajaran mata pelajaran berlatar belakang ilmu social dalam proses pembelajarannya kebanyakan menggunakan metode konvensional dimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di dominasi oleh guru. Begitu juga dengan proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi bersifat konvensional dan terpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa saat guru mengajar di kelas, antara lain: Pertama, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, apabila guru mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan

umpan balik, siswa cenderung tidak memberikan respon sehingga minat belajar siswa di kelas dalam pembelajaran sosiologi masih rendah. Kedua, apabila guru memberikan materi pelajaran yang lebih terfokus pada guru dengan metode yang umum dilakukan seperti dominan metode ceramah dan tanya jawab, maka terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran acuh tak acuh dan kurang memberikan respon terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berdampak pada sebgaiian dari hasil belajar siswa rendah dan belum tercapainya standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pemilihan metode atau strategi mengajar yang di gunakan oleh guru menjadi perhatian, karna akan berdampak pada kemampuan daya serap pemahaman siswa atas bahan ajar yang di berikan oleh guru. Salah satu metode mengajar yang dapat di gunakan guna meningkatkan daya serap siswa atas materi baghan ajar adalah metode SQ3R (*Survey, Read, Recite, Review*). Metode SQ3R adalah merupakan metode pembelajaran yang bersifat Praktis dan dapat di aplikasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran (Syah: 2010: 128). Sedangkan tujuan dari metode SQ3R adalah agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan dengan sesingkat mungkin dan dengan daya serap yang tinggi (Thabrany, 1994)

Huda (2013: 244) bahwa tahapan dalam pembelajaran SQ3R adalah sebagai berikut: (a) *Survey* siswa mereview teksw atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di bold dan bagian-bagiannya. (b) *Question*, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survey pertama. (c) *Read*, ketika siswa membaca mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang mereka telah buat. (d) *Recite*, ketika siswa sudah membaca, mereka harus menghafal atas jawaban

atas pertanyaan. (e) Review, meninjau ulang materi bacaan, baik pertanyaan ataupun jawaban. Dengan kegiatan belajar siswa berbasis pada tahapan tersebut diatas maka harapannya aktivitas dan hasil belajar siswa pun juga akan meningkat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral menurut Kemmis & Taggart, dengan tahapan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kapotori Kabupaten Buton pada semester genap TA 2020/2021 Siswa kelas X.₄ SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton yang berjumlah 21 orang dan yang diteliti hasil belajarnya melalui pembelajaran SQ3R.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Lembar observasi.

Lembar obsevasi ini mencakup aspek-aspek pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Tes hasil belajar siswa.

Tes yang digunakan adalah tes awal dan tes akhir siklus. Tes awal dilakukan pada pertemuan pertama untuk memperoleh informasi terkait kemampuan awal siswa. Sedangkan tes akhir siklus untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran SQ3R.

Adapun tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses mentransformasikan data mentah yang tertulis dalam catatan lapangan pada saat pelaksanaan tindakan maupun observasi. Selanjutnya menyeleksi, menyederhanakan dan mengelompokkan data.
2. Penyajian data yaitu data lengkap beserta analisisnya yang meliputi:
 - a. Analisis hasil observasi aktivitas belajar siswa.
 - b. Analisis hasil belajar siswa setelah penerapan model SQ3R.
3. Penyimpulan data.

untuk penentuan persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model SQ3R menggunakan rumus penentuan persentase keberhasilan yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai } \geq 70}{\text{Banyaknya Siswa (Sampel)}} \times 100$$

Indikator keberhasilan yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil kognitif sebesar 75
- b. Minimal 80% dari jumlah siswa mampu menerapkan proses pembelajaran dengan metode SQ3R

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

2). Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru dan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan pertama. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Guru dan peneliti juga menyusun lembar

observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa yang menunjukkan aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

3) Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode SQ3R. Dimana pelaksanaan proses pembelajaran ini sesuai dengan skenario pembelajaran yang ada dalam RPP mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

1) Pengamatan

a) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran SQ3R pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Table Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang diamati	Skor Amatan
1	Siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar	48
2	Siswa termotivasi untuk belajar	49
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	45
4	Siswa memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh materi pembelajaran	48
5	Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan	42
6	Siswa membaca secara aktif dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun	41
7	Siswa menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun	40
8	Siswa membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat	34
9	Siswa bersama guru membuat kesimpulan	36
10	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib	48

	Jumlah Skor Pengamatan	431
	Skor Ideal	840
	Rata-rata	20,52
	Persentase Keterlaksanaan	51
	Persentase Ketidakterlaksanaan	49

Sumber Data: Hasil Penelitian (diolah)

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas guru dengan model pembelajaran SQ3R pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Skor Amatan
1	Guru melakukan apersepsi	4
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa	3
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran SQ3R	3
5	Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran SQ3R	3
6	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh materi pembelajaran	3
7	Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan	3
8	Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun	3
9	Guru menyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun	3
10	Guru meminta siswa untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat	3
11	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	3
12	Guru memberikan evaluasi	3
	Jumlah Skor Pengamatan	38
	Skor Ideal	48
	Persentase Keterlaksanaan	79.17
	Persentase Ketidakterlaksanaan	20.83
	Rata-rata	3.17

Sumber Data: Hasil Penelitian (diolah)

c) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran SQ3R pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Table Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan kedua

	Aspek yang diamati	Skor
--	--------------------	------

		Amatan
	Siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar	53
	Siswa termotivasi untuk belajar	54
	Siswa mendengarkan penjelasan guru	51
	Siswa memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh materi pembelajaran	48
	Siswa menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan	43
	Siswa membaca secara aktif dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun	41
	Siswa menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun	42
	Siswa membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat	50
	Siswa bersama guru membuat kesimpulan	53
0	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib	48
	Jumlah Skor Pengamatan	483
	Skor Ideal	840
	Rata-rata	23,00
	Persentase Keterlaksanaan	58
	Persentase Ketidakterlaksanaan	43

Sumber Data: Hasil Penelitian (diolah)

d) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru dengan model pembelajaran SQ3R pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor Amatan
1	Guru melakukan apersepsi	4
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa	4
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran SQ3R	3
5	Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran SQ3R	3
6	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh materi pembelajaran	3
7	Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan	4
8	Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun	3

9	Guru menyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun	3
10	Guru meminta siswa untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat	4
11	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	4
12	Guru memberikan evaluasi	4
	Jumlah Skor Pengamatan	43
	Skor Ideal	48
	Persentase Keterlaksanaan	89,58
	Persentase Ketidakterlaksanaan	10,42
	Rata-rata	3,58

Sumber Data: Hasil Penelitian (diolah)

e) Evaluasi Hasil Belajar

Tes evaluasi siklus I dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Data Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No	Hasil Tes	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	95
2	Nilai Terendah	55	60
3	Rata-rata Nilai Tes	63,48	75,95
4	Persentase ketuntasan belajar klasikal	61%	67%

Sumber Data: Hasil Penelitian (diolah)

5). Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Nilai rerata siswa pada tes evaluasi setelah siklus I sebesar 75,95 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 67%
2. Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas belajar siswa baru mencapai 58%, dan belum mencapai indikator yang ditetapkan
3. Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas guru sudah mencapai

89.58% dan sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan

4. Sedangkan presentasi belajar klasikal dari hasil tes evaluasi siklus I sebesar 67%

Dari hasil tersebut di atas, maka permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah keterlaksanaan aktivitas belajar siswa baru mencapai 67%, dan belum mencapai indikator yang ditetapkan dalam penelitian. dan hasil tes ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 65%. Hal ini belum mencapai standar kompetensi yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 75. Dengan demikian proses pembelajaran yang akan diperbaiki pada siklus II adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal, sehingga mencapai persentase ketuntasan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai 75.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan sebagaimana yang dilaksanakan siklus pertama. Dimana guru dan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan pertama dan kedua dengan mengimplementasikan model pembelajaran *SQ3R*. Guru dan peneliti juga menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa yang menunjukkan aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan proses pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan mengimplementasikan model pembelajaran *SQ3R*. Dimana pelaksanaan proses pembelajaran ini sesuai dengan skenario pembelajaran yang ada dalam RPP mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua sebagaimana juga telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya.

c. Pengamatan

Tahap ini merupakan pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *SQ3R* baik aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun yang dilakukan oleh guru.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *SQ3R* pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Table Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang diamati	Skor Amatan
1	Siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar	66
2	Siswa termotivasi untuk belajar	65
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	59
4	Siswa memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh materi pembelajaran	57
5	Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan	54
6	Siswa membaca secara aktif dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun	52
7	Siswa menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun	53
8	Siswa membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat	54
9	Siswa bersama guru membuat kesimpulan	60
10	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib	58
	Jumlah Skor Pengamatan	578
	Skor Ideal	840
	Rata-rata	27.52
	Persentase Keterlaksanaan	69
	Persentase Ketidakterlaksanaan	31

Sumber Data: Hasil Penelitian
(diolah)

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas guru dengan model pembelajaran *SQ3R* pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Table Aktivitas Guru Siklus II
Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Skor Amatan
1	Guru melakukan apersepsi	4
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa	4
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>SQ3R</i>	3
5	Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran <i>SQ3R</i>	4
6	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh materi pembelajaran	3
7	Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan	3
8	Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun	3
9	Guru menyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun	4
10	Guru meminta siswa untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat	3
11	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	4
12	Guru memberikan evaluasi	4
Jumlah Skor Pengamatan		43
Skor Ideal		48
Persentase Keterlaksanaan		89.58
Persentase Ketidakterlaksanaan		10.42
Rata-rata		3.58

Sumber Data: Hasil Penelitian
(diolah)

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *SQ3R* pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Table Aktivitas Belajar Siswa
Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang diamati	Skor Amatan
1	Siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar	79
2	Siswa termotivasi untuk belajar	78
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	74
4	Siswa memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh materi pembelajaran	67
5	Siswa menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan	68
6	Siswa membaca secara aktif dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun	67
7	Siswa menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun	65
8	Siswa membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat	67
9	Siswa bersama guru membuat kesimpulan	76
10	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib	71
Jumlah Skor Pengamatan		712
Skor Ideal		840
Rata-rata		33.90
Persentase Keterlaksanaan		85
Persentase Ketidakterlaksanaan		15

Sumber Data: Hasil Penelitian (diolah)

4) Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru dengan model pembelajaran *SQ3R* pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Table Aktivitas Guru Siklus II
Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor Amatan
1	Guru melakukan apersepsi	4
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa	4
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4
4	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>SQ3R</i>	3
5	Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran <i>SQ3R</i>	4
6	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh materi pembelajaran	3
7	Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan	4
8	Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun	3
9	Guru menyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun	4
10	Guru meminta siswa untuk membaca	4

	catatan singkat (intisari) yang telah dibuat	
11	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	4
12	Guru memberikan evaluasi	4
	Jumlah Skor Pengamatan	45
	Skor Ideal	36
	Persentase Keterlaksanaan	93.75
	Persentase Ketidakterlaksanaan	6.25
	Rata-rata	3.75

Sumber Data: Hasil Penelitian (diolah)

5) Evaluasi Hasil Belajar

Tes evaluasi siklus I dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Data Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No	Hasil Tes	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
.	Nilai Tertinggi	95	100
.	Nilai Terendah	60	70
.	Rata-rata Nilai Tes	75,95	81.90
.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	67%	90

Sumber Data: Hasil Penelitian (diolah)

d. Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Nilai rerata siswa pada tes evaluasi setelah siklus II sebesar 81,90 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90%
2. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan persentase keterlaksanaan sebesar 85%.
3. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dengan persentase keterlaksanaan sebesar 93.75%.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II di atas menunjukkan bahwa:

1. Indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran *SQ3R* telah terlaksana.
2. Indikator yang telah ditetapkan minimal 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 75 telah terlampaui yakni dengan keterlaksanaan sebesar 90%.

Karena hasil penelitian siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ternyata pembelajaran *SQ3R* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I aktivitas belajar siswa dengan presentase keterlaksanaan sebesar 58% dan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *SQ3R* yang diterapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran *SQ3R* juga belum berlangsung secara optimal, karena keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran masih kurang dan baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran. Disamping itu, siswa juga belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I, yaitu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mendapat tanggapan positif dari siswa karena mereka merasa bahwa metode ini

sangat menyenangkan dan membuat mereka termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran SQ3R telah maksimal karena aktivitas guru dan siswa juga sangat baik. Indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran SQ3R telah terlaksana. Indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 75 (mencapai ketuntasan untuk belajar kognitif 75%) telah terlampaui yaitu 90%. Karena hasil penelitian siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar sosiologi siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton. Pada siklus I aktivitas belajar siswa hanya mencapai 58% dan mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 85%. Hal ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan aktivitas siswa telah tercapai.
2. Penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton. Pada akhir siklus I ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 67% dan mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 90% dari seluruh siswa memperoleh nilai 75.

B. Saran

- C. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:
- D. Guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton hendaknya menerapkan model pembelajaran SQ3R sebagai solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Para guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Kapontori Kabupaten Buton hendaknya menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan materi yang akan disampaikan dengan kondisi siswanya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- [2] Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- [3] Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- [4] Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- [5] Thabrany, H. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [6] Huda, Miftahul. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang. Rasail Media Group
- [7] Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press